

<https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/sipakaraya>

Pelatihan Digitalisasi Perpustakaan Desa Tondok Bakaru Kabupaten Mamasa Untuk Meningkatkan Literasi dan Numerasi

Sutrisno¹, Bilferi Hutapea^{2*}, Musdar M³, Vimkarlin⁴, Nur Afni⁵, Nur Aulia⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Sulawesi Barat, Indonesia

e-mail : bilferi.hutapea@unsulbar.ac.id

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Article history:

Diterima: 22 Oktober 2025

Direvisi: 3 April 2026

Disetujui: 4 April 2026

Available online

DOI:

10.31605/sipakaraya.v4i2.5780

How to cite (APA):

Sutrisno, S., Hutapea, B., M, M., Vimkarlin, V., Afni, N., & Aulia, N. (2026). Pelatihan Digitalisasi Perpustakaan Desa Tondok Bakaru Kabupaten Mamasa Untuk Meningkatkan Literasi dan Numerasi. *Sipakaraya : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 254 - 263.

ISSN 2963-3885



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Abstrak

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah melakukan digitalisasi terhadap perpustakaan desa di Tondok Bakaru, Kabupaten Mamasa melalui pelatihan digitalisasi kepada pengelola perpustakaan desa untuk meningkatkan literasi dan numerasi di desa Tondok Bakaru. Metode Pelaksanaan pengabdian terdiri dari empat tahapan yaitu: 1) Tahapan persiapan yang mencakup survei dan analisis kebutuhan, 2) Tahapan Pelaksanaan yang mencakup pelatihan penggunaan aplikasi perpustakaan digital (SLiMS) kepada pengelola perpustakaan, digitalisasi koleksi buku, 3) Tahapan evaluasi yang mencakup penilaian literasi dan numerasi, dan 4) Tahapan pendampingan mencakup digitalisasi seluruh koleksi buku serta penggunaan system yang berjalan secara berkelanjutan. Hasil dari kegiatan pengabdian adalah digitalisasi perpustakaan desa mampu meningkatkan literasi dan numerasi anak usia Sekolah Dasar.

Kata kunci : Pelatihan, Digitalisasi, Perpustakaan Desa, Literasi, Numerasi.

Abstract

The purpose of this community service is to digitize the village library in Tondok Bakaru, Mamasa Regency through digitalization training for village library managers to improve literacy and numeracy in Tondok Bakaru village. The implementation method of community service consists of four stages, namely: 1) Preparation stage which includes surveys and needs analysis, 2) Implementation stage which includes training on the use of digital library applications (SLiMS) for library managers, digitization of book collections, 3) Evaluation stage which includes literacy and numeracy assessments, and 4) Mentoring stage which includes digitizing the entire book collection and the use of a system that runs continuously. The result of the community service activity is that the digitalization of village libraries is able to improve the literacy and numeracy of elementary school-aged children.

Keywords : Training, Digitalization, Village Library, Literacy, Numeracy.

PENDAHULUAN

Literasi dan numerasi merupakan dua kompetensi dasar yang sangat penting dalam membangun kualitas sumber daya manusia di era digital (Conzizca & Masruri, 2024). Literasi tidak lagi hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi telah berkembang menjadi kemampuan memahami, mengolah, dan menggunakan informasi secara kritis dalam berbagai konteks

<https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/sipakaraya>

kehidupan. Sementara itu, numerasi mencakup kemampuan berpikir logis dan matematis, serta keterampilan dalam menerapkan konsep bilangan dan perhitungan dalam situasi nyata. Kedua kompetensi ini menjadi fondasi utama dalam pendidikan, pekerjaan, dan partisipasi aktif dalam masyarakat (Marsono et al., 2021).

Namun, kesenjangan literasi dan numerasi masih menjadi tantangan besar di banyak wilayah pedesaan di Indonesia, termasuk di Kabupaten Mamasa, Sulawesi Barat. Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, indeks literasi masyarakat desa masih berada di bawah rata-rata nasional (Fianto, 2018). Tantangan yang dihadapi adalah keterbatasan akses terhadap sumber belajar dan minimnya pemanfaatan teknologi informasi sebagai faktor utama. Perpustakaan desa, yang seharusnya menjadi pusat pembelajaran dan literasi masyarakat, sering kali belum terkelola secara optimal. Koleksi buku yang terbatas, sistem pengelolaan yang masih manual, serta kurangnya pelatihan bagi pengelola perpustakaan menjadi hambatan dalam mewujudkan perpustakaan sebagai ruang literasi yang aktif dan inklusif (Ilham et al., 2023).

Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membuka peluang besar bagi transformasi perpustakaan desa menjadi pusat literasi digital. Digitalisasi perpustakaan tidak hanya memungkinkan pengelolaan koleksi secara efisien, tetapi juga memperluas akses masyarakat terhadap sumber informasi yang lebih beragam dan relevan. Aplikasi seperti SLiMS (Senayan Library Management System) telah terbukti efektif dalam membantu pengelolaan perpustakaan berbasis komunitas dan sekolah (Naibaho, 2020). Dengan pelatihan yang tepat, pengelola perpustakaan desa dapat mengadopsi teknologi ini untuk meningkatkan layanan dan memperkuat peran perpustakaan dalam mendukung literasi dan numerasi masyarakat (Sitorus et al., 2024).

Desa Tondok Bakaru, yang terletak di Kabupaten Mamasa, merupakan salah satu desa yang memiliki perpustakaan desa namun belum terintegrasi dengan sistem digital. Perpustakaan masih dikelola secara konvensional, dengan pencatatan manual dan koleksi yang belum terdokumentasi secara sistematis. Masyarakat desa, terutama anak-anak dan remaja, memiliki minat baca yang tinggi namun terbatas oleh akses terhadap bahan bacaan yang sesuai dan menarik (Missa et al., 2023). Selain itu, kemampuan numerasi masyarakat masih rendah, terlihat dari kesulitan dalam memahami konsep dasar matematika yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti pengukuran, perhitungan harga, dan pengelolaan keuangan rumah tangga.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang sebagai respons terhadap tantangan tersebut, dengan tujuan utama memberikan pelatihan digitalisasi perpustakaan desa kepada pengelola dan masyarakat Desa Tondok Bakaru. Pelatihan ini mencakup pengenalan dan penggunaan aplikasi SLiMS untuk manajemen koleksi, digitalisasi buku dan konten lokal, serta pengembangan materi literasi dan numerasi yang kontekstual dan berbasis budaya lokal Mamasa (Fadlina et al., 2022). Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif, di mana masyarakat dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan hingga evaluasi hasil pelatihan (Habahuddin & Hutapea, 2023).

Integrasi budaya lokal dalam konten literasi dan numerasi menjadi salah satu strategi utama dalam kegiatan ini. Masyarakat Mamasa memiliki kekayaan budaya yang dapat dijadikan sumber belajar, seperti cerita rakyat, sistem pengukuran tradisional, dan permainan berhitung khas daerah. Dengan mendigitalisasi dan mengintegrasikan konten tersebut ke dalam katalog perpustakaan, diharapkan masyarakat merasa lebih dekat dan relevan dengan materi yang disajikan (Hutapea et al., 2023). Pendekatan ini sejalan dengan konsep etnopedagogi, yaitu pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai budaya lokal sebagai sumber pembelajaran (Dani & Mu'aimanah, 2024).

Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan untuk membangun kapasitas pengelola perpustakaan desa agar mampu mengelola sistem digital secara mandiri dan berkelanjutan. Melalui pelatihan teknis penggunaan SLiMS, peserta dibekali dengan keterampilan dalam input data koleksi, klasifikasi buku, pengelolaan transaksi peminjaman, serta pembuatan laporan statistik perpustakaan. Dengan sistem yang terintegrasi, perpustakaan desa dapat memberikan layanan yang lebih efisien, transparan, dan akuntabel kepada masyarakat (Setiawan et al., 2024).

<https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/sipakaraya>

Kegiatan ini juga diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi dan numerasi masyarakat secara langsung. Melalui evaluasi pretest dan posttest, serta observasi terhadap aktivitas perpustakaan, tim pengabdian akan mengukur sejauh mana pelatihan ini berhasil meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memahami dan menggunakan informasi serta konsep numerik dalam kehidupan sehari-hari. Hasil dari kegiatan ini akan menjadi dasar untuk menyusun rekomendasi pengembangan lebih lanjut dan potensi replikasi program ke desa-desa lain di Kabupaten Mamasa dan wilayah Sulawesi Barat (Hutapea, 2022).

Dengan demikian, pelatihan digitalisasi perpustakaan desa bukan hanya merupakan kegiatan teknis, tetapi juga merupakan gerakan literasi berbasis komunitas yang menggabungkan teknologi, pendidikan, dan budaya lokal. Kegiatan ini menjadi wujud nyata dari komitmen perguruan tinggi dalam mendukung pembangunan masyarakat desa melalui pengabdian yang berkelanjutan dan berdampak langsung (I Gede Wiratmaja et al., n.d.). Melalui sinergi antara akademisi, pemerintah desa, dan masyarakat, perpustakaan desa dapat bertransformasi menjadi ruang belajar yang inklusif, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan zaman.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang secara sistematis dan berbasis kebutuhan lokal, dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan pengelola perpustakaan dan anak-anak sekolah dasar sebagai peserta utama. Kegiatan ini dilaksanakan dalam empat tahapan utama, dimulai dari persiapan hingga pendampingan berkelanjutan, dengan tujuan akhir membentuk sistem perpustakaan digital yang mampu mendukung peningkatan literasi dan numerasi masyarakat desa.

Metode kegiatan menggabungkan pendekatan teknis dan edukatif, dengan materi yang disusun secara kontekstual dan aplikatif. Prosedur pelaksanaan kegiatan dirancang untuk mendorong partisipasi aktif peserta, membangun kapasitas lokal, dan menciptakan sistem perpustakaan digital yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan pelaksanaan yang terstruktur dan berbasis kebutuhan, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menjadi model replikasi bagi desa-desa lain di Kabupaten Mamasa dan wilayah Sulawesi Barat.

Tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Dilaksanakan pada bulan April 2025. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan survei awal di Desa Tondok Bakaru, Kabupaten Mamasa, untuk mengidentifikasi kondisi perpustakaan desa dan kebutuhan masyarakat terkait akses informasi dan pembelajaran. Survei dilakukan melalui observasi langsung terhadap fasilitas perpustakaan, wawancara dengan pengelola dan perangkat desa, serta diskusi kelompok terfokus dengan guru dan orang tua siswa. Hasil survei menunjukkan bahwa perpustakaan desa masih dikelola secara manual, koleksi buku belum terdokumentasi dengan baik, dan belum tersedia sistem digital untuk pencatatan maupun peminjaman buku. Selain itu, ditemukan bahwa anak-anak sekolah dasar memiliki minat baca yang tinggi namun terbatas oleh akses terhadap bahan bacaan yang sesuai dan menarik.

2. Tahap pelaksanaan

Berlangsung dari bulan Mei hingga Juli 2025. Pada tahap ini, dilakukan pelatihan intensif kepada pengelola perpustakaan dan anak-anak sekolah dasar mengenai penggunaan aplikasi SLiMS (Senayan Library Management System) sebagai sistem pengelolaan perpustakaan digital. Pelatihan dilaksanakan secara tatap muka di ruang perpustakaan desa, dengan metode praktik langsung dan simulasi. Materi pelatihan mencakup instalasi dan konfigurasi aplikasi SLiMS, input data koleksi buku, klasifikasi koleksi, pengelolaan transaksi peminjaman dan pengembalian, serta pembuatan laporan statistik perpustakaan (Fadlina et al., 2022). Selain itu, peserta juga dilatih untuk melakukan digitalisasi koleksi buku lokal melalui proses pemindaian, pengolahan metadata, dan penyimpanan digital. Anak-

<https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/sipakaraya>

anak sekolah dasar dilibatkan dalam kegiatan membaca dan pengenalan katalog digital, sehingga mereka dapat mengakses koleksi secara mandiri melalui perangkat komputer atau gawai.

3. Tahap Evaluasi

Dilaksanakan pada bulan Agustus 2025. Evaluasi dilakukan untuk mengukur dampak pelatihan terhadap peningkatan literasi dan numerasi peserta. Penilaian dilakukan melalui pretest dan posttest yang dirancang untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman dan keterampilan berhitung dasar. Selain itu, dilakukan observasi terhadap aktivitas perpustakaan, termasuk jumlah kunjungan, frekuensi peminjaman buku, dan partisipasi anak-anak dalam kegiatan literasi. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan literasi dan numerasi peserta, serta peningkatan minat baca dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan perpustakaan.

4. Tahap Pendampingan

Berlangsung selama bulan September 2025. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan pendampingan teknis kepada pengelola perpustakaan untuk memastikan sistem SLiMS berjalan secara berkelanjutan. Pendampingan dilakukan melalui kunjungan lapangan dan konsultasi daring, dengan fokus pada digitalisasi seluruh koleksi buku yang tersedia di perpustakaan desa, pemeliharaan sistem, dan pengembangan konten literasi berbasis lokal. Pengelola perpustakaan didorong untuk menyusun program literasi mingguan, mengintegrasikan konten budaya lokal seperti cerita rakyat dan permainan tradisional berhitung ke dalam katalog digital, serta melibatkan anak-anak sekolah dasar dalam kegiatan membaca dan eksplorasi informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Tondok Bakaru, Kabupaten Mamasa, Sulawesi Barat, sebagai respons terhadap rendahnya akses literasi dan numerasi masyarakat desa, khususnya anak-anak usia sekolah dasar. Perpustakaan desa yang seharusnya menjadi pusat pembelajaran dan literasi belum terkelola secara optimal, baik dari sisi manajemen koleksi maupun pemanfaatan teknologi informasi. Oleh karena itu, tim pengabdian dari FKIP Unsulbar merancang program pelatihan digitalisasi perpustakaan desa dengan pendekatan berbasis teknologi dan budaya lokal. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah:

Tahap 1: Persiapan dan Analisis Kebutuhan

Kegiatan dimulai dengan tahap persiapan pada bulan April 2025. Tim pengabdian melakukan survei lapangan untuk mengidentifikasi kondisi eksisting perpustakaan desa. Survei dilakukan melalui observasi langsung terhadap fasilitas dan koleksi yang tersedia, wawancara dengan pengelola perpustakaan, perangkat desa, guru, dan orang tua siswa. Hasil survei menunjukkan bahwa perpustakaan masih dikelola secara manual, tidak memiliki sistem katalog, dan koleksi buku belum terdokumentasi dengan baik. Selain itu, ditemukan bahwa anak-anak sekolah dasar memiliki minat baca yang tinggi namun terbatas oleh akses terhadap bahan bacaan yang sesuai dan menarik. Kegiatan survei pelaksanaan kegiatan PKM dapat dilihat pada gambar 1.

<https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/sipakaraya>



Gambar 1. Survei lokasi pelaksanaan kegiatan

Analisis kebutuhan menunjukkan perlunya pelatihan teknis bagi pengelola perpustakaan, digitalisasi koleksi buku, serta pengembangan konten literasi dan numerasi yang kontekstual. Tim juga mengidentifikasi potensi budaya lokal yang dapat diintegrasikan ke dalam konten pembelajaran, seperti cerita rakyat Mamasa, sistem pengukuran tradisional, dan permainan berhitung khas daerah.

PKM Tahap 2: Pelaksanaan Pelatihan Digitalisasi

Tahap pelaksanaan berlangsung dari bulan Mei hingga Juli 2025. Kegiatan pelatihan dilaksanakan secara intensif selama lima hari, bertempat di ruang perpustakaan desa. Peserta pelatihan berjumlah 20 orang, terdiri dari 5 pengelola perpustakaan dan 15 siswa sekolah dasar yang aktif dalam kegiatan literasi. Materi pelatihan mencakup pengenalan literasi digital, penggunaan aplikasi SLiMS (Senayan Library Management System), digitalisasi koleksi buku, dan pengembangan konten literasi numerasi berbasis lokal.

Pelatihan SLiMS dimulai dengan instalasi aplikasi, input data koleksi, klasifikasi buku, pengelolaan transaksi peminjaman dan pengembalian, serta pembuatan laporan statistik. Peserta dilatih untuk mendigitalisasi buku menggunakan scanner dan menyusun metadata yang sesuai. Anak-anak dilibatkan dalam kegiatan membaca dan eksplorasi katalog digital, sehingga mereka dapat mengakses koleksi secara mandiri melalui perangkat komputer dan gawai.

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa pengelola perpustakaan mampu mengoperasikan SLiMS secara mandiri, dan sebanyak 150 judul buku berhasil didigitalisasi dan diunggah ke katalog online. Koleksi digital mencakup buku pelajaran, cerita rakyat, buku numerasi, dan konten visual yang dirancang menggunakan Canva. Perpustakaan desa mulai bertransformasi menjadi ruang belajar digital yang inklusif dan adaptif. Kegiatan pelaksanaan sosialisasi kegiatan PKM dapat dilihat pada gambar 2 berikut:



Gambar 2. Pelaksanaan sosialisasi kegiatan PKM Tahap 3: Evaluasi Literasi dan Numerasi

<https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/sipakaraya>

Evaluasi dilakukan pada bulan Agustus 2025 untuk mengukur dampak pelatihan terhadap peningkatan literasi dan numerasi peserta. Penilaian dilakukan melalui pretest dan posttest yang dirancang untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman dan keterampilan berhitung dasar. Selain itu, dilakukan observasi terhadap aktivitas perpustakaan, termasuk jumlah kunjungan, frekuensi peminjaman buku, dan partisipasi anak-anak dalam kegiatan literasi.

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan literasi dan numerasi peserta. Rata-rata skor literasi meningkat dari 52 (pretest) menjadi 81 (posttest), sementara skor numerasi meningkat dari 47 menjadi 76. Aktivitas perpustakaan juga meningkat, dengan jumlah kunjungan harian naik dua kali lipat dibandingkan sebelum pelatihan. Anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengakses katalog digital dan membaca buku yang telah didigitalisasi.

Gambar 3 berikut menunjukkan suasana pelatihan SLiMS dan kegiatan membaca anak-anak di perpustakaan desa:



Gambar 3. Kegiatan literasi dan numerasi di perpustakaan desa

Tahap 4: Pendampingan dan Keberlanjutan Sistem

Tahap pendampingan dilaksanakan selama bulan September 2025. Tim pengabdian melakukan kunjungan lapangan dan konsultasi daring untuk memastikan sistem SLiMS berjalan secara berkelanjutan. Fokus pendampingan adalah digitalisasi seluruh koleksi buku yang tersedia di perpustakaan desa, pemeliharaan sistem, dan pengembangan konten literasi berbasis lokal.

Pengelola perpustakaan didorong untuk menyusun program literasi mingguan, mengintegrasikan konten budaya lokal seperti cerita rakyat dan permainan tradisional berhitung ke dalam katalog digital, serta melibatkan anak-anak sekolah dasar dalam kegiatan membaca dan eksplorasi informasi. Sistem SLiMS yang telah berjalan memungkinkan pengelolaan koleksi secara efisien, pencatatan transaksi yang akurat, dan pelaporan statistik yang transparan.

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa perpustakaan desa telah mampu mengelola sistem digital secara mandiri, dan masyarakat mulai memanfaatkan perpustakaan sebagai ruang belajar yang aktif. Pemerintah desa juga menyatakan komitmen untuk mendukung pengembangan perpustakaan digital melalui alokasi anggaran dan integrasi dengan program pendidikan desa.

Kegiatan pengabdian ini membuktikan bahwa digitalisasi perpustakaan desa dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan literasi dan numerasi masyarakat, khususnya anak-anak usia sekolah dasar. Dengan pendekatan berbasis teknologi dan budaya lokal, perpustakaan desa Tondok Bakaru kini bertransformasi menjadi pusat literasi digital yang inklusif, adaptif, dan berkelanjutan.

<https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/sipakaraya>



Gambar 4. Pendampingan dan foto bersama kegiatan PKM

2. Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Tondok Bakaru, Kabupaten Mamasa, telah memberikan dampak yang signifikan terhadap penguatan literasi dan numerasi masyarakat melalui digitalisasi perpustakaan desa. Sebelum kegiatan ini dilaksanakan, perpustakaan desa berada dalam kondisi konvensional, dengan sistem pengelolaan manual dan koleksi buku yang belum terdokumentasi secara sistematis. Akses terhadap informasi terbatas, dan kegiatan literasi belum terstruktur. Permasalahan ini menjadi titik awal bagi tim pengabdian untuk merancang solusi berbasis teknologi digital yang relevan dengan kebutuhan lokal.

Solusi yang ditawarkan oleh tim pengabdian adalah pelatihan penggunaan aplikasi SLiMS (Senayan Library Management System) sebagai sistem pengelolaan perpustakaan digital. SLiMS dipilih karena bersifat open source, mudah diakses, dan telah terbukti efektif dalam pengelolaan perpustakaan komunitas di berbagai daerah. Implementasi solusi ini dilakukan melalui pelatihan intensif kepada pengelola perpustakaan dan anak-anak sekolah dasar, yang mencakup instalasi aplikasi, input data koleksi, klasifikasi buku, pengelolaan transaksi peminjaman, serta pembuatan laporan statistik. Selain itu, peserta juga dilatih untuk melakukan digitalisasi koleksi lokal, termasuk cerita rakyat, buku pelajaran, dan konten numerasi berbasis budaya Mamasa.

Capaian kegiatan menunjukkan hasil yang sangat positif. Sebanyak 20 peserta mengikuti pelatihan, terdiri dari pengelola perpustakaan dan siswa sekolah dasar. Setelah pelatihan, perpustakaan desa berhasil mendigitalisasi lebih dari 150 judul buku, yang kemudian diunggah ke katalog SLiMS dan dapat diakses oleh masyarakat melalui perangkat komputer dan gawai. Sistem peminjaman buku yang sebelumnya dilakukan secara manual kini telah beralih ke sistem digital, memungkinkan pencatatan yang lebih akurat dan efisien (Silaban et al., 2024). Anak-anak sekolah dasar menunjukkan peningkatan minat baca dan kemampuan numerasi, yang terlihat dari hasil posttest yang meningkat rata-rata 30 poin dibandingkan pretest. Aktivitas perpustakaan juga meningkat, dengan jumlah kunjungan harian yang naik dua kali lipat dibandingkan sebelum pelatihan.

Keberhasilan ini tidak lepas dari beberapa faktor pendorong yang ditemukan selama pelaksanaan kegiatan. Pertama, antusiasme masyarakat terhadap teknologi digital sangat tinggi, terutama di kalangan anak muda dan guru. Mereka melihat digitalisasi perpustakaan sebagai peluang untuk memperluas akses informasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Arifin et al., 2025). Kedua, dukungan dari pemerintah desa dan sekolah setempat sangat membantu dalam penyediaan fasilitas dan mobilisasi peserta. Ketiga, pendekatan pelatihan yang partisipatif dan berbasis praktik langsung membuat peserta lebih mudah memahami dan menguasai materi.

Namun demikian, terdapat pula beberapa faktor penghambat yang perlu dicermati. Salah satunya adalah keterbatasan infrastruktur teknologi, seperti koneksi internet yang tidak stabil dan jumlah perangkat komputer yang terbatas. Hal ini sempat menghambat proses pelatihan dan akses katalog digital. Selain itu, sebagian peserta, terutama pengelola perpustakaan yang berusia lanjut, mengalami kesulitan dalam memahami penggunaan aplikasi SLiMS. Untuk mengatasi hal ini, tim

<https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/sipakaraya>

pengabdian melakukan pendampingan intensif dan menyediakan panduan visual yang mudah dipahami (Zakyyah et al., 2025).

Jika dibandingkan dengan hasil pengabdian serupa yang dilakukan di Perpustakaan Desa di Banua Sendana, Majene, sebagaimana dilaporkan oleh Tim PKM Universitas Sulawesi Barat bahwa terjadi peningkatan literasi melalui pemanfaatan perpustakaan desa (Hutapea et al., 2024). Capaian di Desa Tondok Bakaru menunjukkan kesamaan dalam hal peningkatan literasi dan numerasi melalui perpustakaan digital. Di Madiun, pembiasaan literasi dilakukan melalui kegiatan membaca terstruktur dan pemanfaatan konten digital yang dikurasi oleh guru. Sementara itu, di Mamasa, pendekatan yang digunakan lebih berbasis komunitas dan budaya lokal, dengan melibatkan masyarakat secara langsung dalam pengembangan konten. Kedua pendekatan ini menunjukkan bahwa digitalisasi perpustakaan dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan literasi dan numerasi, asalkan disesuaikan dengan konteks dan karakteristik lokal.

Selain itu, hasil kegiatan ini juga sejalan dengan temuan dari jurnal pengabdian yang dilakukan oleh (Eqbal Alfanda, 2024), yang menunjukkan bahwa pemanfaatan perpustakaan digital mampu meningkatkan kepuasan mitra hingga 89,61% dan kemampuan penerapan literasi dan numerasi sebesar 96,05%. Hal ini memperkuat argumen bahwa digitalisasi perpustakaan bukan hanya soal teknologi, tetapi juga tentang pemberdayaan masyarakat dan transformasi budaya belajar. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil mengimplementasikan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan mitra, yaitu keterbatasan akses informasi dan rendahnya literasi numerasi. Bentuk capaian yang diperoleh menunjukkan indikator keberhasilan program, baik dari sisi peningkatan kapasitas pengelola, digitalisasi koleksi, maupun dampak terhadap peserta didik. Faktor pendorong seperti antusiasme peserta dan dukungan pemerintah desa menjadi kekuatan utama, sementara faktor penghambat seperti keterbatasan infrastruktur menjadi tantangan yang perlu diatasi dalam pengembangan program selanjutnya (Conzizca & Masruri, 2024).

Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga membuka peluang untuk pengembangan perpustakaan desa sebagai pusat literasi digital yang berkelanjutan. Dengan sistem SLiMS yang telah berjalan dan konten lokal yang terus dikembangkan, perpustakaan desa Tondok Bakaru kini memiliki fondasi kuat untuk menjadi model replikasi di desa-desa lain di Kabupaten Mamasa dan wilayah Sulawesi Barat.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Tondok Bakaru, Kabupaten Mamasa, telah berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan literasi dan numerasi masyarakat melalui pelatihan digitalisasi perpustakaan desa. Program ini dirancang sebagai respons terhadap kondisi perpustakaan desa yang masih dikelola secara manual dan belum terintegrasi dengan sistem digital, serta rendahnya akses masyarakat terhadap sumber belajar yang relevan dan menarik. Melalui pendekatan berbasis teknologi dan budaya lokal, kegiatan ini mampu membangun ekosistem literasi yang inklusif, adaptif, dan berkelanjutan.

Capaian utama dari kegiatan ini adalah terbangunnya sistem perpustakaan digital berbasis aplikasi SLiMS (Senayan Library Management System) yang dapat dioperasikan secara mandiri oleh pengelola perpustakaan desa. Sebanyak 150 judul buku berhasil didigitalisasi dan diunggah ke katalog online, mencakup buku pelajaran, cerita rakyat Mamasa, konten numerasi, dan materi literasi visual. Sistem peminjaman dan pengembalian buku yang sebelumnya dilakukan secara manual kini telah beralih ke sistem digital, memungkinkan pencatatan yang lebih akurat dan efisien.

Sebagai saran untuk kesempurnaan program, perlu dilakukan penguatan infrastruktur teknologi di desa, seperti peningkatan akses internet dan penyediaan perangkat komputer yang memadai. Selain itu, pelatihan lanjutan bagi pengelola perpustakaan dan guru perlu dirancang untuk memperdalam pemanfaatan SLiMS dan pengembangan konten literasi berbasis kurikulum. Untuk tindak lanjut, disarankan agar program ini direplikasi di desa-desa lain di Kabupaten Mamasa dengan

<https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/sipakaraya>

dukungan pemerintah daerah dan perguruan tinggi, serta dilakukan kajian longitudinal untuk mengukur dampak jangka panjang terhadap peningkatan kualitas pendidikan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang tulus kami sampaikan kepada Universitas Sulawesi Barat (UNSULBAR) atas dukungan penuh yang telah diberikan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang berjudul *Pelatihan Digitalisasi Perpustakaan Desa untuk Meningkatkan Literasi dan Numerasi*. Bantuan dana, fasilitas akademik, serta kepercayaan yang diberikan oleh UNSULBAR menjadi fondasi penting dalam keberhasilan program ini. Dukungan institusi tidak hanya memungkinkan terlaksananya pelatihan secara teknis, tetapi juga memperkuat komitmen kami sebagai bagian dari sivitas akademika dalam mewujudkan peran nyata perguruan tinggi bagi masyarakat.

Kami juga menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Pemerintah Desa Tondok Bakaru, Kabupaten Mamasa, yang telah menerima dan mendukung kegiatan ini dengan antusiasme tinggi. Kerja sama yang terjalin selama proses pelaksanaan, mulai dari tahap persiapan hingga pendampingan, menunjukkan semangat kolaboratif yang luar biasa antara akademisi dan pemerintah desa dalam membangun ekosistem literasi yang berkelanjutan.

Ucapan terima kasih khusus kami tujukan kepada pihak pengelola Perpustakaan Desa Tondok Bakaru, yang telah menjadi mitra utama dalam kegiatan ini. Komitmen dan keterbukaan mereka dalam mengikuti pelatihan, mengimplementasikan sistem digital, serta melibatkan masyarakat secara aktif menjadi kunci keberhasilan transformasi perpustakaan desa menjadi pusat literasi digital yang inklusif dan adaptif.

Semoga sinergi yang telah terbangun dalam kegiatan ini dapat terus berlanjut dan menjadi inspirasi bagi desa-desa lain di wilayah Sulawesi Barat dalam mengembangkan perpustakaan sebagai ruang belajar yang relevan dengan kebutuhan zaman. Kami percaya bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan masyarakat adalah jalan terbaik untuk mewujudkan pendidikan yang merata dan bermutu di seluruh pelosok negeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S., Anaguna, N., Yahya, A., Studi, P., Matematika, P., & Bara, U. S. (2025). *1652-8573-1-Pb*. 5(3). <https://doi.org/10.59818/jpm.v5i3.1652>
- Conzizca, M. J., & Masruri, A. (2024). Peran Perpustakaan sebagai Media Literasi Digital Masyarakat. *Jurnal Adabiya*, 26(2), 190–201. <https://doi.org/10.22373/adabiya.v26i2.21378>
- Dani, A., & Mu'aimanah, U. (2024). Optimalisasi Perpustakaan Desa untuk Meningkatkan Literasi Pendidikan di Desa Kreo Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(1), 185–192. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1070>
- Eqbal Alfanda, F. T. S. (2024). Pengaruh Perpustakaan Digital Terhadap Peningkatan Minat Baca Pemustaka di Era Digitalisasi. *Academia.Edu*, 211–219.
- Fadlina, Garuda Ginting, & Ikwan Lubis. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Slims (Senayan Library Manajemen System) Pada Perpustakaan. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 13–17. <https://doi.org/10.47065/jpm.v3i1.659>
- Fianto, F. (2018). Literasi Numerasi dalam Pengembangan Klub Steam dan Wirausaha di Sekolah. In *Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Habahuddin, I., & Hutapea, B. (2023). Pemanfaatan Taman Baca Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Usia Sekolah Dasar. 6, 183–193.
- Hutapea, B. (2022). Analisis Penggunaan Aplikasi Google Classroom Terhadap Proses Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(02), 295–300. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i02.1645>
- Hutapea, B., Hasbahuddin, & Irmawati. (2024). Revitalisasi Perpustakaan Desa untuk Meningkatkan Literasi. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 274–284.

<https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/sipakaraya>

<https://journal.ilinstitute.com/index.php/caradde>

- Hutapea, B., Sutiawan, I., Magalhaes, A. D. J., Bere, A., Mertayasa, I. K., Sianipar, D., Tahu, F., Pikoli, M., Hilir, A., Septrisia, R., Hapsari, S., & Sukamto, K. (2023). Desain Kurikulum Pembelajaran Abad 21. In *Археология*.
- I Gede Wiratmaja, Edi Elisa, & I Nyoman Pasek Nugraha. (n.d.). *Perpustakaan Digital Mandiri Berbasis Web Aplikasi Strengthening the Literacy and Numeration Skills of Primary School Students Through Developing Independent Digital Libraries Based on Web*. 16–25.
- Ilham, A. A., Zainuddin, Z., Nurtanio, I., Indrabayu, & Niswar, M. (2023). Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Masyarakat dalam Upaya Membangun Desa Digital. *Jurnal Tepat (Teknologi Terapan Untuk Pengabdian Masyarakat)*, 6(1), 95–106.
- Marsono, M., Suryanata, M. G., Saripurna, D., Ibnuutama, K., & Pane, D. H. (2021). Digitalisasi Perpustakaan Desa Bandar Setia Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Untuk Meningkatkan Literasi Digital Desa. *Abdimas Iptek*, 1(1), 30–38. <https://doi.org/10.53513/abdi.v1i1.3616>
- Missa, H., Djalo, A., Ndukung, S., Dede, V. A., Sawu, G., & Marselina, S. (2023). Penguatan Literasi dan Numerasi di SDI Bonen Desa Baumata, Kupang-NTT. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(2), 1118–1127.
- Naibaho, K. (2020). Strategi Pengembangan Layanan Perpustakaan Akademik di Era New Normal Untuk Mendukung Konsep Kampus Merdeka. *Al Maktabah*.
- Setiawan, S., Safii, M., & Inawati, I. (2024). Pelatihan dan Pengembangan Desa Melalui Perpustakaan Digital di Desa Miagan Kabupaten Jombang Jawa Timur. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 208–218. <https://doi.org/10.52072/abdine.v4i2.941>
- Silaban, B., Lumban Raja, R. A., Silaban, E., Nababan, S., & Selviyanti Sibarani, D. (2024). Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Aplikasi Canva di Desa Kandibata. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1), 1459–1468. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.3003>
- Sitorus, N., Pasaribu, J. J., Christie, A., Br, P., & Tambunan, V. A. (2024). *NUMERASI DAN KESEHATAN DI DESA KACARIBU*. 2, 1–7.
- Zakyyah, N. F., Sa, M., Firdausi, S. F., Fitria, N., Shidiq, A. N., Ali, M. T., Zaliani, O., Mildani, N., & Hidayat, N. (2025). *Peningkatan Literasi Masyarakat Desa Melalui Perpustakaan Digital Berbasis QR Code pada Rumah Edukasi Desa Penambangan , Curahdami , Bondowoso Improving Literacy in Rural Communities through QR Code-Based Digital Libraries in Educational Centers in the Mi*.